



Perancangan Shopping Center dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kota Padangsidempuan

Agil Akmal Yusuf, Dwi Lindarto Hadinugroho

Architecture Department, Faculty of Engineering, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : agilakmalyusuf12@gmail.com; dwilindarto@gmail.com

Alamat : Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Corresponding Author: agilakmalyusuf12@gmail.com

Abstract: *The construction of a shopping center in Padangsidempuan aims to meet the growing needs of the urban population for modern and practical shopping facilities. Urban residents' interest in shopping centers, known as malls, is considered an appropriate choice, resulting in these places always being bustling with visitors from diverse backgrounds. To preserve traditional design elements, one of the steps taken is to implement the Neo-Vernacular design approach. This architectural approach has the ability to adapt well across various eras and building types. Shopping and entertainment centers are an excellent choice for applying the Neo-Vernacular architecture concept. Additionally, shopping and entertainment centers will become more appealing if they can reflect local historical and cultural values. In this way, the mall can become a new and proud icon for Padangsidempuan*

Keywords: *Identity building, Neo-Vernacular Architecture, Shopping Center*

Abstrak: Pembangunan pusat perbelanjaan di Kota Padangsidempuan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban yang semakin tinggi terhadap fasilitas belanja yang modern dan praktis. Minat warga perkotaan terhadap pusat perbelanjaan yang dikenal sebagai Shopping Center atau mall dianggap sebagai pilihan yang tepat, dan sebagai akibatnya, selalu menjadi tempat yang ramai dengan pengunjung dari beragam latar belakang. Untuk melestarikan elemen desain tradisional, salah satu langkah yang diambil adalah menerapkan pendekatan desain Neo Vernakular. Pendekatan arsitektur Neo Vernakular ini memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik di berbagai era dan tipe bangunan. Pusat perbelanjaan dan hiburan menjadi pilihan yang sangat tepat untuk menerapkan konsep arsitektur Neo Vernakular ini. Selain itu, pusat perbelanjaan dan hiburan akan menjadi lebih menarik jika mereka dapat mencerminkan nilai-nilai sejarah dan budaya lokal. Dengan cara ini, mal ini dapat menjadi ikon baru yang membanggakan bagi Kota Padangsidempuan.

Kata Kunci: Bangunan identitas, Arsitektur Neo-Vernakular, Pusat Perbelanjaan.

1. PENDAHULUAN

Kota Padangsidempuan telah mengalami pertumbuhan pesat dalam hal perdagangan dan pariwisata, yang dipicu oleh kemajuan ekonomi yang signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan pada tahun 2022 mencerminkan pertumbuhan yang cepat, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 5,45% pada tahun 2018 dan 5,51% pada tahun 2019. [1]

Kota Padangsidempuan memiliki letak geografis yang strategis sebagai penghubung vital antar kota dan provinsi, terletak di jalur utama Lintas Sumatera, yang lebih dikenal sebagai Lintas Barat. Setiap harinya, pelaku usaha dan wisatawan mengandalkan kota ini sebagai rute utama mereka. Namun, dalam hal arsitektur pusat perbelanjaan, kota Padangsidempuan tertinggal dari tren arsitektur masa kini.

Pengembangan pusat perbelanjaan modern adalah fenomena umum dalam perkembangan perkotaan modern. Shopping Center bukan hanya tempat untuk berbelanja, tetapi juga sebagai pusat sosial dan hiburan. Dalam kota-kota yang terus berkembang seperti Padangsidempuan, pertumbuhan ekonomi dan populasi menciptakan kebutuhan akan pusat perbelanjaan yang lebih modern, nyaman, dan beragam.

Kota Padangsidempuan menghadapi masalah kurangnya pusat perbelanjaan yang memenuhi standar modern. Sementara penduduk kota terus meningkat, kebutuhan mereka untuk pusat perbelanjaan yang memadai dan sesuai preferensi konsumen harus dipenuhi. Namun, dalam upaya mengikuti tren arsitektur modern, beberapa kota mungkin kehilangan elemen desain dan budaya tradisional mereka, yang dapat mengakibatkan kehilangan identitas kota. [2] (Tabel 1)

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Padangsidempuan

Kota	Jumlah penduduk (Jiwa)				
	2004	2007	2016	2020	2022
Padangsidempuan	168.536	185.132	212.917	225.105	231.062

Tren e-commerce dan perkembangan teknologi telah mengubah cara orang berbelanja. Mall tradisional harus bersaing dengan kemudahan berbelanja online, sehingga memerlukan inovasi dan daya tarik yang lebih besar untuk menjaga daya tarik mereka. Pembangunan mall modern juga dapat berdampak negatif pada lingkungan, termasuk masalah lalu lintas dan konsumsi energi yang tinggi. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan solusi yang berkelanjutan dalam merancang Shopping Center. [3]

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, konsep arsitektur Neo Vernakular dapat menjadi solusi yang menarik. Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional dengan sentuhan kontemporer, menciptakan pusat perbelanjaan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan modern tetapi juga melestarikan keunikan budaya dan arsitektur lokal. [4]

2. METHODOLOGY

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Tahap awal melibatkan analisis deskriptif untuk memeriksa karakteristik Shopping Center yang diambil dari berbagai sumber literatur. Hasil analisis

karakteristik Shopping Center ini kemudian dijadikan sebagai variabel dalam analisis karakteristik Shopping Center. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan. [5]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Studi Banding dengan Bangunan yang Memiliki Fungsi Sejenis

Lokasi memiliki peran penting dalam menentukan Keberlanjutan Shopping Center agar tetap diminati Masyarakat, Shopping Center Tentunya harus mudah di akses oleh pengguna ataupun . lokasi memainkan peran penting dalam keberhasilan sebuah pusat perbelanjaan (mall). Lokasi yang baik dapat memiliki dampak besar terhadap jumlah pengunjung, penjualan, dan keseluruhan keberhasilan bisnis. Lokasi yang mudah dijangkau oleh banyak orang meningkatkan kemungkinan bahwa orang akan mengunjungi mal tersebut. Lokasi di pusat kota atau di dekat daerah perumahan yang padat penduduk biasanya menjadi pilihan yang baik. Lokasi juga mempengaruhi tingkat persaingan antara mal. Misalnya, membangun mal di dekat mal lainnya dapat menarik lebih banyak pengunjung karena adanya "cluster" perbelanjaan yang menarik. Elante Mall terletak di Chandigarh, salah satu kota persatuan di India, Letaknya yang berada di Tengah kota membuat Elante Mall dapat di akses dengan berbagai moda transportasi yang tersedia di kota Chandigarh. [6] Berikut ini perbandingan dari ketiga studi banding (Tabel 2)

Tabel 2. Perbandingan Shopping Center

	Elante Mall	Hi Tech Mall	Pakuwon Mall
Lokasi	Berada di tengah kota	Berada di tengah kota dekat dengan kompleks perumahan	Berada di dalam kompleks perumahan
Luasan	8 Hektar	9 Hektar	2 Hektar
Fasilitas	Pusat perbelanjaan, Parkir Valet, Fasilitas penitipan bayi, Sebuah Fasilitas TM, Signage dan tampilan digital, Cadangan generator, Dok pemuatan barang,	Gedung ini memiliki empat lantai dan di dalamnya terdapat berbagai toko atau kios. Produk yang tersedia di mall ini lebih fokus pada produk IT	Klinik kesehatan. Fasilitas umum dan hiburan, Surabaya Convention Center, Counter makanan dan restoran, Area rekreasi, ATM center, Gymnasium, Supermarket, Toko elektronik, Toko fashion, Spa kecantikan, Toko buku, Game arcade, Ruang Bioskop

	Pusat makanan, Galeri dan toko ritel, Area zona permainan, Bank		
Lantai Bangunan	4 lantai	5 Lantai	6 Lantai

1.2 Elaborasi Tema dan Rancangan

Keterkaitan tema arsitektur neo vernakular dengan perancangan shopping center dapat menghasilkan lingkungan belanja yang unik dan menarik yang menggabungkan elemen-elemen arsitektur tradisional dengan fitur-fitur modern. Berikut adalah beberapa cara di mana tema arsitektur neo vernakular dapat berhubungan dengan perancangan pusat perbelanjaan:

1. Penggunaan Material Lokal: Desain shopping center neo vernakular dapat menggabungkan penggunaan bahan-bahan lokal yang mencerminkan karakteristik budaya dan arsitektur setempat. Ini dapat mencakup penggunaan batu, kayu, atau bahan alami lainnya untuk menghadirkan suasana tradisional dalam bangunan pusat perbelanjaan.
2. Estetika Tradisional: Shopping center neo vernakular dapat mengadopsi estetika tradisional yang mencakup elemen-elemen seperti atap genteng, jendela berbingkai kayu, ornamen-ornamen, dan detail-detail arsitektur lain yang mengingatkan pada budaya lokal.
3. Tema Berdasarkan Warisan Budaya: Pusat perbelanjaan ini dapat merancang tema-tema yang terinspirasi dari warisan budaya setempat, seperti tema arsitektur etnik, tema arsitektur kolonial, atau tema yang mencerminkan elemen budaya tertentu yang unik bagi daerah tersebut.
4. Integrasi dengan Lingkungan: Desain pusat perbelanjaan neo vernakular dapat berusaha untuk berintegrasi dengan lingkungan sekitar, baik dalam hal tata ruang maupun dalam hal pemanfaatan lanskap alami. Ini dapat menciptakan lingkungan belanja yang lebih menyatu dengan konteks lingkungannya.
5. Modernisasi dengan Sentuhan Tradisional: Salah satu karakteristik neo vernakular adalah modernisasi elemen-elemen tradisional. Dalam pusat perbelanjaan, ini bisa berarti menggabungkan teknologi terkini dalam tata ruang dan sistem energi, sambil tetap mempertahankan estetika dan identitas lokal.

6. Menciptakan Pengalaman Belanja yang Unik: Desain pusat perbelanjaan neo vernakular dapat menciptakan pengalaman belanja yang unik dan berbeda dari pusat perbelanjaan konvensional. Ini dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman berbelanja yang lebih autentik.
7. Identitas Budaya dan Merek: Pusat perbelanjaan neo vernakular dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan identitas budaya daerah tersebut atau menciptakan merek yang kuat yang terkait dengan warisan budaya lokal. Keselarasan dengan Lingkungan: Pusat perbelanjaan neo vernakular juga dapat memperhatikan keberlanjutan lingkungan, termasuk penggunaan energi hijau, bahan bangunan ramah lingkungan, dan manajemen air yang efisien.
8. Pusat perbelanjaan dengan tema arsitektur neo vernakular dapat memberikan pengalaman berbelanja yang lebih mendalam, menghormati sejarah dan budaya setempat, dan menggabungkan elemen-elemen modern yang mengikuti tren kontemporer. Dengan demikian, tema ini bisa menjadi cara yang menarik untuk merancang shopping center yang berbeda dan berkesan. [7]

Lokasi Perancangan

Untuk lokasi site Shopping Center ini adalah lokasi site pasar Sangkumpal Bonang yang berada tepat di pusat Kota, Hal ini dikarenakan pasar sangkumpal bonang sudah semrawut karna penataan yang kurang baik, selain itu pasar ini dikelola oleh PT ATC, dengan lokasi yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi shopping center. Maka, site ini dipilih sebagai site untuk perancangan shopping center, selain dapat memperindah kota ,juga dapat mengatasi kekumuhan sehingga kota tampak bersih dan dapat terhindar dari citra buruk kota padangsidempuan. Bangunan ini nantinya akan menjadi suatu bangunan identitas kota padangsidempuan sehingga dapat menjadi citra kota tersendiri bagi kota padangsidempuan. Untuk itulah site yang digunakan adalah site bangunan pasar karena letak site tepat berada di pusat kota Padangsidempuan. Dan hal ini bertujuan juga untuk menghindari terjadinya kekumuhan. (Gambar 1) [8]



Gambar 1. Lokasi

Sumber : Google Earth

Analisis Desain

a. Analisis Penataan Ruang Pada Bangunan

Tata ruang dalam mall (atau pusat perbelanjaan) adalah tata letak dan pengaturan fisik berbagai elemen dan fasilitas yang ada di dalam mal. Rencana tata ruang ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan efisien bagi pengunjung serta untuk memaksimalkan pendapatan dari penyewa toko. Berikut adalah beberapa prinsip dan komponen yang harus dipertimbangkan dalam tata ruang dalam mall:

1. Pengaturan Toko Tata letak toko-toko harus dirancang untuk memaksimalkan visibilitas dan aksesibilitas. Toko-toko yang paling menarik sering ditempatkan di koridor utama dan area dengan lalu lintas pelanggan yang tinggi.
2. Ruang Terbuka dan Atrium, Atrium atau ruang terbuka di dalam mal adalah tempat penting untuk menarik pengunjung dan menciptakan kesan yang indah. Mereka juga sering digunakan untuk mengadakan acara promosi atau hiburan.
3. Zona Hiburan, Ruang hiburan seperti bioskop, pusat permainan, dan tempat hiburan lainnya harus ditempatkan dengan strategis agar mudah diakses oleh pengunjung.
4. Restoran dan Area Makanan, Area makanan harus ditempatkan di area yang nyaman dan mudah diakses. Pilihan restoran harus beragam untuk memenuhi berbagai selera pengunjung.
5. Tempat Parkir, tempat parkir harus ditempatkan dengan strategis dan mudah diakses oleh pengunjung. Informasi tentang ketersediaan tempat parkir juga harus disediakan.

6. Fasilitas Umum, area umum seperti lorong, tangga, dan area berlalu lintas harus cukup luas untuk mengakomodasi lalu lintas pengunjung yang padat.
7. Area Istirahat dan Tempat Duduk, Area duduk dan istirahat harus tersebar di seluruh mal untuk memberikan tempat bagi pengunjung untuk bersantai.
8. Acara dan Promosi, ruang untuk acara promosi, pameran barang, dan pertunjukan langsung harus disiapkan dan diatur dengan baik sesuai dengan jadwal acara.
9. Layanan Pelanggan, Pusat informasi, layanan pengantar barang, dan fasilitas layanan pelanggan lainnya harus ditempatkan di lokasi yang mudah diakses oleh pengunjung.
10. Keamanan dan Pengawasan, pusat pengendalian keamanan dan kamera CCTV harus ditempatkan di area yang dapat memantau seluruh mal dengan baik.
11. Pusat Kesehatan dan Fasilitas Kesehatan, Fasilitas kesehatan seperti klinik atau pusat kesehatan harus ditempatkan di lokasi yang mudah diakses dalam situasi darurat.
12. Ruang Khusus, Ruang khusus seperti ATM, ruang ganti bayi, area laktasi, dan ruang shalat harus tersedia di beberapa lokasi di dalam mal.
13. Teknologi, Koneksi Wi-Fi, kios informasi digital, dan teknologi lainnya harus ditempatkan di area yang dapat diakses oleh pengunjung.
14. Manajemen Ruang, ruang untuk kantor manajemen dan administrasi harus dirancang untuk mengkoordinasikan operasional dan pengembangan mal.

Fasilitas Penyimpanan, ruang penyimpanan dan persediaan harus cukup besar dan mudah diakses untuk mengelola persediaan toko-toko.

Tata ruang dalam mall adalah kombinasi antara aspek estetika dan efisiensi operasional. Tujuannya adalah untuk menciptakan aliran lalu lintas yang baik, mengoptimalkan pengalaman pengunjung, dan memastikan bahwa semua fasilitas dan layanan di dalam mal dapat berjalan dengan baik. [9]

b. Analisis Masa dan Perwajahan

Arsitektur neo-vernakular adalah gaya arsitektur yang menggabungkan elemen-elemen tradisional atau vernakular dengan elemen-elemen modern. Konsep ini mencoba untuk menciptakan bangunan yang mencerminkan identitas dan budaya lokal sambil memadukannya dengan teknologi dan desain kontemporer. [10] Gaya arsitektur ini sering digunakan untuk menciptakan bangunan yang memiliki karakter unik dan terhubung dengan lingkungan sekitarnya. Beberapa karakteristik utama arsitektur neo-vernakular meliputi:

1. Penggunaan Material Lokal: Bangunan neo-vernakular sering kali menggunakan bahan bangunan lokal yang mencerminkan kekayaan alam dan budaya daerah tersebut. Contohnya, penggunaan batu bata, kayu, atau batu alam yang ditemukan di wilayah tersebut.
2. Referensi Budaya dan Tradisi: Gaya arsitektur ini sering mencerminkan elemen-elemen budaya dan tradisi lokal. Ini bisa termasuk penggunaan ornamen, motif, atau bentuk yang terinspirasi oleh seni dan budaya daerah tersebut.
3. Integrasi Modernitas: Meskipun mencerminkan elemen-elemen tradisional, bangunan neo-vernakular juga mencakup teknologi dan desain modern. Ini bisa termasuk penggunaan teknik konstruksi canggih, teknologi energi terbarukan, dan sistem bangunan berkelanjutan.
4. Kesesuaian dengan Lingkungan: Arsitektur neo-vernakular sering dirancang dengan memperhatikan kondisi lingkungan setempat, seperti iklim, topografi, dan vegetasi. Ini membantu menciptakan bangunan yang lebih terintegrasi dengan alam sekitarnya.
5. Variasi Desain: Gaya neo-vernakular dapat bervariasi secara signifikan dari satu daerah ke daerah lainnya, karena mencoba untuk mencerminkan identitas unik masing-masing wilayah.
6. Estetika yang Mempesona: Arsitektur neo-vernakular sering kali memiliki estetika yang mempesona dan menarik perhatian. Penggunaan ornamen, warna, dan tekstur yang unik dapat menciptakan bangunan yang indah secara visual.

Contoh bangunan neo-vernakular bisa ditemukan di berbagai bagian dunia, dan desainnya akan sangat tergantung pada budaya dan identitas lokal. Gaya ini merupakan upaya untuk menggabungkan warisan budaya dengan perkembangan arsitektur modern, menciptakan bangunan yang unik dan berarti secara kultural.

Konsep yang digunakan dalam perancangan shopping center menggunakan konsep arsitektur Neo Vernakular Sehingga Bentuk Massa yang digunakan berasal dari bentuk-bentuk budaya yang ada di wilayah site dan bentuk yang di ambil adalah bentuk dari rumah adat yang ada di wilayah site yaitu rumah adat bagas godang. (Gambar 2)



Gambar 2. Rumah adat bagas godang

c. Analisis Sistem Struktural/Konstruksi

Dalam merencanakan sistem struktural dan konstruksi, perlu memperhitungkan beberapa aspek berikut: Evaluasi kondisi tanah di lokasi untuk menentukan struktur bawah yang sesuai., Seleksi material yang memperhatikan kesesuaian dengan tema, Pertimbangan yang cermat terhadap faktor iklim., Berbagai faktor lingkungan serta kemudahan dalam pelaksanaan konstruksi juga harus dipertimbangkan. [11] (Tabel 3)

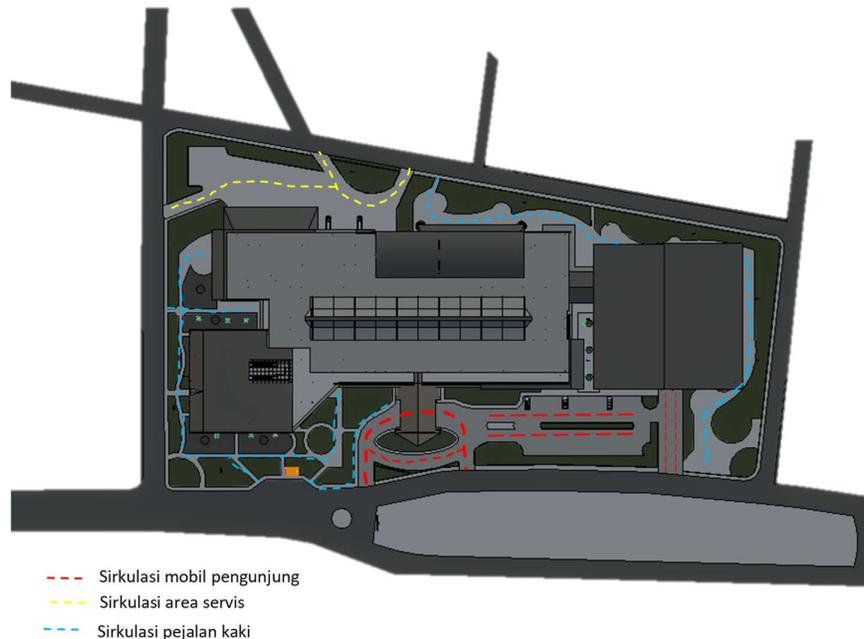
Tabel 3. Analisis Sistem Struktural/Konstruksi

Sistem Struktural/Konstruksi	Analisis
Struktur Bawah	Lokasi perencanaan ini terletak di area perkotaan dengan kondisi tanah laterit Oleh karena itu, untuk menciptakan tanah yang kuat, memungkinkan konstruksi fondasi dengan kedalaman sekitar 2-3 meter di bawah permukaan tanah. Fondasi yang tepat dalam situasi ini adalah pondasi bore pile
Struktur Inti	Pemilihan struktur inti harus disesuaikan dengan fungsi bangunan dan tema yang diinginkan. Oleh karena itu, pemilihan struktur kolom dan hubungannya menggunakan beton dipertimbangkan karena sesuai dengan fungsi dan tema desain bangunan yang diusulkan.
Struktur Atas	Dikarenakan lokasi site berada di iklim tropis dan identic dengan hujan maka struktur atap harus memiliki kemiringan minimal 1° agar hujan di alirkan dengan mudah ke tanah ataupun saluran drainase

Konsep Perancangan

Perancangan Pusat Perbelanjaan dan Hiburan ini mengusung prinsip neo-vernakular, di mana akan ada ornament dan bentuk yang mencerminkan unsur-unsur budaya angkola mandailing pada eksteriornya. untuk menciptakan hal yang unik. Serta tetap menghormati budaya Setempat, tanpa ketinggalan jaman. Dan konsep mall yang akan digunakan adalah mall terpadu. Konsep Desain Ruang Luar [12]

Konsep pengelolaan lahan “Efektif”. Pemanfaatan lahan dan penyediaan fasilitas aksesibilitas dengan perpaduan pola sirkulasi yang nyaman dan efisien melalui tata ruang yang bebas namun terukur serta mengutamakan estetika pola tata ruang pada lahan. [13] (Gambar 3)



Gambar 3. Sirkulasi Tapak

a. Konsep Desain Ruang Dalam

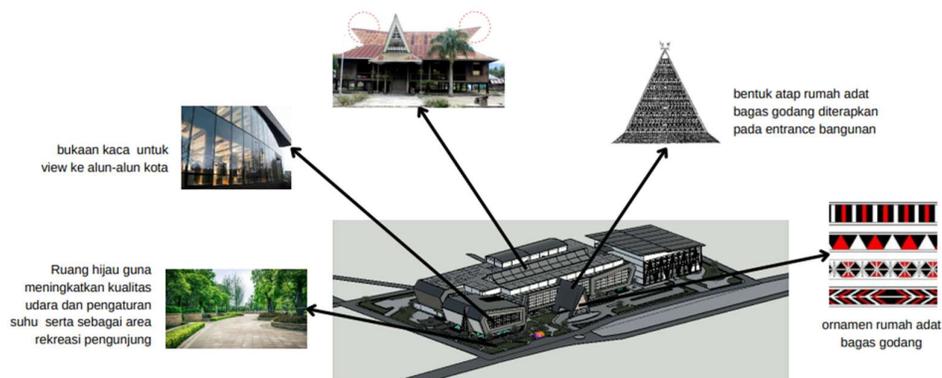
Dalam perencanaan Shopping Centre, berdasarkan analisis dari studi banding objek serupa, konsep ruang dalamnya diuraikan sebagai berikut:

1. Konsep Ruang Penjualan, Ruang penjualan adalah area yang paling populer dalam desain pusat perbelanjaan. Dalam ruang ini, digunakan skema warna netral yang dipadukan dengan material besi dan rangka baja untuk menciptakan kesan neo vernakular yang elegan. Penggunaan kombinasi ini menghasilkan tampilan yang lebih menarik pada area penjualan.
2. Cafe dan restoran, Merancang sebuah kafe atau restoran dengan pendekatan arsitektur neo vernakular akan menciptakan suasana yang unik dan menarik, menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan modern. Penting untuk menciptakan keseimbangan yang baik antara unsur tradisional dan modern agar kafe atau restoran dengan pendekatan arsitektur neo vernakular tetap fungsional dan menarik bagi pengunjung
3. Terdapat ornamen rumah adat bagas godang pada bangunan.

b. Konsep Massa dan perwajahan

Konsep massa dan perwajahan adalah elemen penting dalam desain bangunan dengan tema neo vernakular. Desain ini berupaya mengintegrasikan elemen-elemen tradisional dengan nuansa modern, menghasilkan tampilan yang estetik dan seimbang. Bentuk juga memainkan peran penting dalam desain. Bentuk yang konsisten dapat menciptakan kesan ruang yang damai, sementara bentuk yang beragam dapat memberikan kesan ruang yang dinamis. [14]

Dalam hal desain pusat perbelanjaan, akan diaplikasikan beragam bentuk, baik dalam bentuk struktur bangunan, furnitur, maupun elemen-elemen lainnya, untuk menciptakan sebuah tampilan bangunan yang estetik. Namun karena konsep perancangan menggunakan arsitektur neo vernakular maka permainan bentuk dominan di ambil dari budaya di lokasi site, sebagaimana lokasi site berada di Padangsidempuan dan penduduknya dominan adalah suku angkola mandailing yang mempunyai rumah adat yang bernama bagas godang, maka bentuk yang banyak di ambil adalah dari rumah adat bagas godang. Berikut merupakan bentuk dan ornament pada bagas godang yang akan di terapkan pada desain shopping center. [15]



Gambar 4. Massa bangunan

4. KESIMPULAN

Perancangan Shopping Center dengan konsep Neo Vernakular menggabungkan elemen tradisional dan kontemporer dengan kreatif. Identitas budaya, kenyamanan, fungsionalitas, inovasi, kreativitas, dan keterhubungan dengan lingkungan menjadi aspek penting dalam perancangan ini. Konsep ini menghormati warisan budaya lokal sambil memperbarui arsitektur secara kreatif, menampilkan elemen-elemen tradisional seperti material lokal dan pola desain

tradisional. Meskipun terinspirasi dari masa lampau, perancangan ini memperhatikan kenyamanan dan fungsionalitas modern. Perancang diundang untuk menciptakan solusi desain unik yang menggabungkan teknik konstruksi modern dengan estetika tradisional. Selain itu, perancangan juga memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sekitar dengan menggunakan material ramah lingkungan dan praktik konstruksi berkelanjutan. Terpenting, perancangan ini mengutamakan pengalaman pengunjung, menciptakan atmosfer yang unik dan memikat, mengundang mereka untuk menjelajahi, berbelanja, dan bersosialisasi. Dengan memadukan elemen-elemen ini, perancangan Shopping Center dengan konsep Neo Vernakular memiliki potensi untuk menjadi pusat komunitas yang berkelanjutan, mempromosikan keberagaman budaya, dan menciptakan pengalaman berbelanja yang berkesan bagi pengunjungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, E. Y. (2022). Studi bentuk dan makna motif ragam hias Angkola. **Visual Heritage, 4*(Ornamen)*.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan. (2023, December). Data Sensus. Retrieved from <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan. (2024, January). Kependudukan. Retrieved from <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk.html>
- Beddington, N. (1982). **Design for Shopping Center**. London: Butterworth Scientific.
- E.d.N.P, N. (2001). **Data Arsitek Jilid 2**. Jakarta: Erlangga.
- G. M., C., & Prabowo, A. (2022). Komparasi konsep neo-vernakular pada fasad. **Metrik Serial Teknologi dan Sains, 3*(Arsitektur Neo Vernakular)*.
- Google Earth. (2023, December 28). Retrieved from <https://earth.google.com/web/search/Tebing+Tinggi,+Kota+Tebing+Tinggi,+Sumatera+Utara..>
- Gramedia Blog. (2024, January). Artikel. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/metodologi-penelitian/>
- Indah, I., & Firmanto, A. (2018). Analisis dan perencanaan struktur gedung hotel. **Jurnal Konstruksi, 7*(Konstruksi)*.
- Joshua, F. P., Dedes, N., & Endhi, I. (2022). Application of Java's neo vernacular. **Prosiding Seminar Intelektual Muda*(Fasad Arsitektur Neo Vernakular)*.
- Risa, C. A., & Zuraida. (2022). Pusat perbelanjaan dan hiburan. **Architeria Journal, 1*(Arsitektur)*.
- Shevira, A., & Harjanto, T. (2021). E-design pertokoan citra niaga sebagai pusat. **Jurnal Pengilon, 5*(Arsitektur Neo Vernakular)*.
- Slide Share. (2023, December). Tesis Arsitektur. Retrieved from <https://www.slideshare.net/sumitkza/case-study-of-elante-mall-chandigarh>

Software Seni. (2024, January). Artikel Bisnis. Retrieved from <https://www.softwareseni.co.id/blog/tren-e-commerce-indonesia>

Sugianto, H., Setyowati, E., & Hardiman, G. (2012). Shopping mall di Kota Pekalongan. *I M A J I, 1*(Shopping Mall).